

**PENGUATAN EKONOMI IBU-IBU YASINTA MELALUI PENDAYAGUNAAN
LIMBAH KULIT KERANG DI DESA NGAWEN KECAMATAN SIDAYU
KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Sosial Islam (S.Sos)



Oleh :

Nurul Hamidah

B02213043

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

TAHUN 2018

PENGESAHAN BIMBINGAN SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Nurul Hamidah
NIM : B02213043
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Yang berjudul: " Penguatan Ekonomi Ibu-Ibu Yasinta Melalui Pendayagunaan Limbah Kulit Kerang Di Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik", saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang PMI.

Surabaya, 03 Januari 2018

Dosen Pembimbing



Drs. H. Abd. Mujib Adnan, M. Ag

NIP. 195902071989031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nurul Hamidah** telah di ajukan dan dapat di pertahankan di depan
TIM penguji pada tanggal 31 Januari 2018, di UIN Sunan Ampel Surabaya

Mengesahkan,

Universitas UIN Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan



Dr. H. R. Suhartini, M.Si

NIP: 195801131982032001

Penguji 1

Drs. H. Abd. Mujib Adnan, M. Ag

NIP: 195902071989031001

Penguji II

Dr.H. Syaiful Ahrori, M.El.

NIP: 195509251991031001

Penguji III

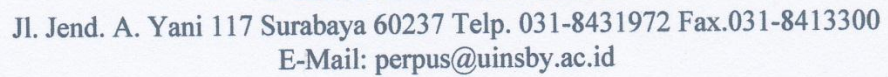
Dr. Moch. Anshori, S. Ag. M. Fil. I

NIP: 197508182000031002

~~Penguji IV~~ m3

Drs.H.Munir Mansyur, M.Ag

NIP: 195903171994031001



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Hamidah

NIM : B02213043

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Penguatan Ekonomi Ibu-Ibu Yāsinta Melalui Pendayagunaan Limbah Kulit Kerang Di Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain. Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 03 Januari 2017

Yang menyatakan,



Nurul Hamidah

NIM: B02213043

Oleh: Nurul Hamidah¹

Skripsi ini membahas tentang pendampingan kepada ibu-ibu yasin tahlil yang berada di desa Ngawen sebagai bentuk penguatan ekonomi keluarga melalui kemandirian berwirausaha. Dengan membangun kesadaran terhadap potensi yang dimiliki, agar mampu untuk menghasilkan hal-hal yang bernilai positif terhadap keluarga. Sehingga aset yang pada awalnya tidak dimanfaatkan dengan baik, kini mampu meningkatkan kreatifitas dan pendapatan untuk mendongkrak perekonomian keluarga.

Melalui kegiatan yang menciptakan kemandirian perempuan (Ibu-ibu kelompok dampingan) dalam meningkatkan penghasilan, maka dimanfaatkanlah limbah kulit kerang yang selama ini terbuang dengan percuma karena masyarakat tidak mampu mengolah limbah kulit kerang tersebut.

¹ Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

ABSTRACT

This thesis discusses menoring moms yasin tahlil in the Ngawen village as a from of economic strengthening of their family through entrepreneurship. By building awareness of potential, to get the positive result concerning the family. So assets were originally not used, now was able to increase creativity and revenue to boost the economy of the family.

This mentoring approach using *Assets Based Community Development* (ABCD) the animation is done by the way of leveraging and mobilizing assets to achieve the desired goals. *Asset Based Community Development* (ABCD) exploit assets and strength that have all of human being or society and social change.

Though activities that create self-reliance of the woman (mothers group mentoring) in increasing income, then make use of the waste of shells that had wasted with useless because society is not able to manage the waste of skin the shells.

Keyword: asset utilization efforts, awareness of waste shells, strengthening the family economy.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN BIMBINGAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Fokus dan Tujuan Pendampingan	6
D. Strategi Pendampingan.....	7
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	11
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Teori Pemberdayaan dan Gender	13
B. Teori Kewirausahaan	17
C. Konsep Pendampingan Berbasis Aset.....	21
D. Dakwah Bil Hal dalam Pemberdayaan	24
 BAB III METODOLOGI KERJA	
A. Pendekatan Penelitian untuk Pemberdayaan.....	31
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	37
C. Subjek Pendampingan.....	38
D. Prosedur	38

SDM yang diharapkan tentunya tidak datang secara tiba-tiba melainkan membutuhkan proses yang baik. Sehingga, dari hal inilah timbul rasa pentingnya membangun pergaulan dengan sesama. Manusia juga sering disebut dengan mahluk sosial, di mana manusia saling berhubungan dan saling membutuhkan satu dengan yang lain. Sehingga, harus bisa menjaga dan mempererat hubungan dan menjaga pergaulan kepada sesama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak hanya pergaulan dan hubungan antara suku bangsa dan bangsa tetangga saja, tetapi juga menjadi hubungan internasional yaitu hubungan antara negara sendiri dengan Negara lain di seluruh dunia.⁵

⁵ Kh. Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002. Hal. 11

⁵ Kh. Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002. Hal. 11

hasil dari sumberdaya alam mereka sendiri. Bagaimanapun keberpihakan kebijakan pemerintah kepada masyarakat desa, melainkan karena SDM masyarakat desa yang rendah, sehingga tidak ada artinya. Masyarakat di Desa Ngawen juga belum menyadari tentang aset yang selama ini ada di lingkungan mereka, masyarakatnya juga belum menyadari tentang manfaat keterampilan yang mereka miliki. walaupun keterampilan yang dimiliki belum begitu terampil namun apabila dimanfaatkan dengan terus menerus maka keterampilan individu itu akan semakin baik. Dalam hal ini peneliti ingin mengembangkan kembali aset yang dimiliki masyarakat Desa Ngawen yang dahulu mereka senang memanfaatkan limbah kulit kerang. Hal ini dapat membantu perekonomian keluarga mereka, sehingga ibu-ibu yang awalnya hanya bekerja memisahkan daging kerang laut dari cangkangnya yang di dapat suami. Sehingga mereka dapat membantu suami mereka mencari uang tambahan. Karena dengan cara tersebut masyarakat bisa mendobrak perekonomian yang semula rendah menjadi tinggi. Berikut mata pencaharian desa Ngawen dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

***Jenis Mata Pencanharian Masyarakat Desa Ngawen Kecamatan
Sidayu Kabupaten Gresik***

Sumber: Data Pokok Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

Menurut seorang informan yaitu bapak Abdul Ghofur selaku kepala desa mengatakan dari pihak aparat desa sudah mengupayakan mengenai masalah tersebut, akan tetapi beliau sendiri juga mengalami kesusahan dikarenakan setiap harinya kebanyakan mayoritas warganya memproduksi limbah tersebut, beliau sendiri juga berharap bahwa tidak hanya aparat desanya yang bekerja keras untuk mengatasi masalah tersebut, akan tetapi beliau juga berharap bahwa masyarakat desa Ngawen mampu memberikan kontribusi dalam permasalahan tersebut. Akan

D. Strategi Pendampingan

Tahap 1: Mempelajari dan Mengatur Skenario

1. Tempat
2. Orang
3. Fokus Program
4. Informasi tentang latar belakang⁷

[illegible]

⁹ Ibid, hal, 96

1. Apakah komunitas sudah bisa menghargai dan menggunakan pola pemberian hidup dari sukses mereka di masa lampau?
2. Apakah komunitas sudah bisa menemukan dan secara efektif memobilisasi aset sendiri yang ada dan yang potensial (keterampilan, kemampuan, sistem operasi dan sumber daya)?
3. Apakah komunitas sudah mampu mengartikulasi dan bekerja menuju pada masa depan yang diinginkan atau gambaran suksesnya?
4. Apakah kejelasan visi komunitas dan penggunaan aset dengan tujuan yang pasti telah mampu memengaruhi penggunaan sumber daya luar (pemerintah) secara tepat dan memadai untuk mencapai tujuan bersama?

Sesuai dengan judul di atas maka peneliti berharap bahwasanya penelitian ini memiliki manfaat dalam beberapa hal yakni:

- [illegible]

Sistematika adalah salah satu unsur penelitian yang sangat penting agar penulisan dari hasil penelitian bisa terarah. Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari VIII Bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

BAB II : KAJIAN TEORI

BAB III : METODOLOGI KERJA

BAB IV : PROFIL DESA NGAWEN

BAB V: DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Bab ini menjelaskan tentang proses dari awal hingga berjalannya proses penelitian dan pendampingan di Desa Ngawen

BAB II

KAJIAN TEORI

Teori pada dasarnya adalah petunjuk (*guide*) dalam melihat realitas di masyarakat. teori dijadikan paradigma dan pola pikir dalam membedah suatu permasalahan yang ada di tengah masyarakat. Begitu pula dengan pendekatan yang digunakan dan dilakukan tentu saja tidak bisa jauh dari teori yang telah ada dan disediakan, bagi fasilitator pendampingan tetap harus melihat kaidah yang ada, walaupun terkadang kejadian yang ada dilapangan tidak terduga. Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori *Asset Based Community Development* (ABCD) dimana pendekatan ini lebih mengutamakan pada pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. yang kemudian digunakan sebagai bahan yang dapat memberdayakan masyarakat itu sendiri.

A. Teori pemberdayaan dan Gender

Pemberdayaan berasal dari bahasa inggris yakni *Empowerment* yang akar katanya yaitu *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Menurut Suharto pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam hal:

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas kesakitan.

- Sedangkan Gender sendiri merupakan suatu konsep tentang klasifikasi sifat laki-laki (maskulin) dan perempuan (feminim) yang dibentuk secara sosio kultural. Di dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, posisi, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Hilary M. Lips dalam bukunya yang terkenal *Sex and Gender: an Introduction* mengartikan gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan.²

¹ Agus Afandi dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: IAIN SA Press, 2013), hal 38.

² Siti Muslikhati, *FEMINISME dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam* (Jakarta: IKAPI, 2004), hal 20

³ *ibid.*, hal 64.

³ bid, hal 64.

Pendekatan wawasan gender meliputi komponen analisis yang terdiri atas analisis konteks pembangunan, analisis *stakeholders*, analisis mata pencaharian, serta analisis kebutuhan sumber daya dan kendala. Pendekatan ini digunakan untuk mengintegrasikan kebutuhan dan pengalaman laki-laki dan perempuan kedalam desain, implementasi, monitoring dan evaluasi kebijakan dan program untuk seluruh bidang kehidupan (politik, ekonomi, religi dan sosial).⁴

⁴ Syahyuti, *30 Konsep Penting Dalam Pembangunan Pedesaan Dan Pertanian*, (Jakarta:Bina Rena Pariwara, 2006), hal 65.

[illegible]

Sinar Terang, 2003), hal 59.

⁷ Soetandyo Wignvosuerbroto, *Dakwah Pengembangan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*.

B. Teori Kewirausahaan

Sementara itu, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativita dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.

⁸ Sedjatmoko (ed), *Social Energy As A Development, (Community Management : Asian Experience And Perspectives* (Conecticut: Kumarin Press,1987),hal. 20

Dari kedua pendapat di atas tentunya dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan tentunya memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari suatu yang berbeda sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.⁹

Jadi menurut Joseph Schumpeter Entrepreneur atau wirausaha adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.¹⁰

⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 20

[illegible]

Sementara itu dalam dunia usaha pasar dan pemasaran merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pasar dan pemasaran memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dengan kata lain, setiap ada kegiatan pasar selalu diikuti oleh pemasaran dan setiap kegiatan pemasaran adalah untuk mencari atau menciptakan pasar.

Setelah menentukan segmentasi pasar yang akan dimasuki, pasar sasaran yang ditetapkan, serta posisi pasar produk adalah menentukan strategi pemasaran yang akan dijalankan. Strategi ini sangat penting mengingat sebaik apapun segmentasi, pasar sasaran, dan posisi pasar yang dilakukan tidak akan berjalan jika tidak diikuti dengan strategi yang tepat. Justru strategi pemasaran merupakan ujung tombak untuk meraih konsumen sebanyak-banyaknya. Di samping itu,

¹² Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 171

Sedangkan strategi adalah langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Kadang-kadang langkah yang harus dihadapi terjal dan berliku-liku, namun ada pula langkah yang relative mudah. Di damping itu, banyak rintangan atau cobaan yang dihadapi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, setiap langkah harus dijalankan secara hati-hati dan terarah. Ukuran keberhasilan dalam berwirausaha dalam menerapkan strategi pemasarannya adalah mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan. Semakin banyak pelanggan yang menerima produk atau jasa yang ditawarkan, maka mereka semakin puas, dan ini berarti strategi yang dijalankan sudah cukup berhasil. Ukuran mampu meraih pelanggan sebanyak mungkin hanya merupakan salah satu ukuran bahwa strategi yang dijalankan sudah cukup baik. Masih ada lagi ukuran lainnya, misalnya tingkat laba yang diperoleh dan ukuran lainnya.¹³

Dalam pengembangan masyarakat terdapat dua pendelatan yakni pendekatan pada kelemahan dan pendekatan pada kekuatan. Pendekatan berbasis aset seperti melihat gelas setengah penuh mengapresiasi apa yang bekerja baik di masa lampau dan menggunakan apa yang di miliki masyarakat untuk mendapat apa yang di inginkan. Pendekatan ini lebih melihat pada apa yang di miliki

[illegible]

Pendekatan berbasis kekuatan melihat realitas dengan cara yang lebih alami. Kegiatan pembangunan harus di tetapkan dalam konteks organisme hidup yang memiliki sejarah dan aspirasi untuk masa depan yang lebih baik. Proses perubahan adalah upaya dalam mengumpulkan apa yang memberi hidup pada masa lalu, dan apa yang memberi harapan untuk masa depan (imajinasi).

Aset sendiri merupakan salah satu yang dapat di gunakan atau di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan bernilai kekayaan. Pendekatan berbasis aset dapat membantu komunitas melihat kenyataan mereka dan kemungkinan berubah dengan cara yang beda. Dalam mempromosikan perubahan berfokus pada apa yang ingin mereka capai dan membantu mereka dalam menemukan cara baru dan menemukan visinya.¹⁴ Dengan mempelajari bagaimana menemukan dan mendaftar aset komunitas dalam beberapa kategori tertentu (seperti aset pribadi, aset asosiasi atau institusi).¹⁵ Sebuah dorongan perlu dilakukan agar mereka lebih mampu melihat potensi yang dimiliki dari pada masalah hidup yang dihadapi selama ini. Karena dengan berfokus positif maka semua yang di jalani dalam hidup menjadi positif, dan begitu sebaliknya.

Pendampingan masyarakat dengan berbasis asset ini merupakan suatu hal yang memiliki daya tarik tersendiri dalam upaya memberdayakan masyarakat. Memiliki daya tarik tersendiri maksudnya ialah membuat masyarakat menjadi

¹⁵ *Ibid*, hal 64

1. Aset fisik merupakan sumberdaya yang bersifat fisik, yang biasa di kenal dengan sumberdaya alam SDA. Kaitannya dengan keadaan Desa Ngawen yang memiliki sumberdaya alam yang dapat dikatakan melimpah, karena hasil laut yang begitu melimpah.
2. Aset ekonomi merupakan segala apa saja yang berupa kepemilikan masyarakat terkait dengan keuangan dan pembiayaan, atau apapun lainnya yang merupakan milik masyarakat terkait dengan kelangsungan hidup dan penghidupannya. Dalam hal ini kegiatan atau pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat adalah sebagai nelayan, dimana hal tersebut termasuk atau tergolong dalam aset ekonomi, karena dari pekerjaan tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya. Aset tersebut ini harus dikembangkan dengan baik agar terwujud keinginan dan harapan yang ingin dicapai oleh masyarakat.
3. Aset lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar dan melingkupi masyarakat yang bersifat fisik maupun non fisik. Dalam aset lingkungan ini dapat dilihat dari segi aspek fisiknya, Desa Ngawen memiliki potensi dan aset seperti tanah gudang garam, tanah reklamasi dll.
4. Aset manusia merupakan aset atau potensi yang terdapat dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial. Potensi yang dimaksud

- [illegible]

Dakwah ditinjau dari segi bahasa berarti panggilan, seruan atau ajakan. sedangkan dakwah tersebut berasal dari kata bahasa Arab da'a-yad'u, yang bentuk masdarnya adalah Dakwah. Ditinjau dari segi komunikasi, dakwah adalah merupakan proses penyampaian pesan-pesan berupa ajaran Islam yang disampaikan secara persuasif dengan harapan agar komunikasi dapat bersikap dan berbuat amal sholeh sesuai dengan ajaran Islam tersebut.¹⁷

Syekh Ali mahfudz dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” memberi definisi dakwah sebagai berikut:

Artinya: "Mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kemajuan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan.

¹⁸ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta, Al Amin 1997).Hal. 10

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Melihat ayat tersebut apabila dikontekskan dengan keadaan masyarakat untuk diseru dalam melakukan hal duniawi seperti yang ada di Desa Ngawen, bahwasanya masyarakat menyadari adanya kekayaan yang diberikan Allah dengan memanfaatkannya di jalan Allah tanpa merusak lingkungan dan keadaan sosial di sana.

[illegible]

Dakwah bil Hal merupakan metode dakwah dengan menggunakan aksi sebagai wujud perbuatan yang menyerukan masyarakat, untuk melakukan perubahan. Sehingga dakwah tidak hanya disampaikan melalui pesan-pesan ceramah saja. Dimensi pemberdayaan bukan saja mencakup upaya merubah kognisi, menumbuhkan keinginan seseorang untuk mengaktualisasikan diri, dan memberikan pengalaman psikologis yang membuat seseorang merasa berdaya. Akan tetapi juga mencakup pada usaha memampukan masyarakat untuk melakukan mobilitas ke atas, menumbuhkan perilaku masyarakat miskin agar mereka mandiri dan produktif dalam memenuhi kebutuhan hidup, berorientasi pada kesetaraan, dan membutuhkan iklim demokrasi yang benar-benar menjamin hak-hak masyarakat miskin dari kemungkinan intervensi pihak-pihak penguasa.²¹

Perubahan ini akan lebih baik jika dilandasi oleh agama. Justru agama menjadi inspirasi, landasan dan dasar untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Karena pada dasarnya kritis, kreatif, dan inovatif merupakan ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan keseharian termasuk bidang ekonomi yang selama ini terlupakan. Inilah salah satu sumber penting keterbelakangan dan kemiskinan. Oleh karena itu ajaran Islam tersebut perlu diserukan kepada

²¹ Nur Hamim, *Peran Pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat*, hal. 64.

Penanganan masalah sosial ditekankan pada peran dakwah dalam penyadaran dan menyeru manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi larangan Allah. “Tugas dakwah adalah tanggung jawab bersama kaum Muslimin. Oleh karena itu mereka harus saling membantu dalam menegakkan, dan menyebarkan ajaran Allah serta bekerja sama dalam memberantas kemungkaran (*amar ma’ruf nahi munkar*).²³ Qur’an Surat Ar-Ra’ad ayat 11:

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra'ad ayat:11)²⁴

²² *Ibid*, hal. 71.

²³ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, hal. 13.

[illegible]

Kegiatan produksi pada dasarnya adalah upaya menyampaikan kemanfaatan kolektif dalam suatu pertumbuhan kepada batas maksimumnya. Adapun tujuan-tujuan produksi di antaranya, merealisasikan kemaslahatan dan keuntungan optimal, merealisasikan kemaslahatan dan keuntungan optimal, merealisasikan kecukupan individu dan keluarga, tidak bergantung pada orang lain, melindungi harta dan mengembangkannya, eksplorasi sumber-sumber ekonomi, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁶

²⁵ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1998), hal. 432.

²⁶ R. Lukman Fauroni, *Model Bisnis Ala Pesantren: Filsafat Bisnis Ukhawah Menembus Hypermarket Memberdayakan Ekonomi Umat*, hal. 34.

²⁷ Ahmad Amirullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Jakarta:PLPPM, 1986), hal. 47.

Agama sebagai sistem keyakinan juga dapat menjadi bagian inti dari sistem-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan yang ada di masyarakat yang bersangkutan. Islam dengan Al-Quran menegaskan suatu hal yang sangat diyakini umat islam sebagai kitab samawi yang merupakan petunjuk sempurna dan abadi bagi seluruh umat manusia. Al-Quran banyak mengandung prinsip-prinsip dan petunjuk fundamental untuk menjawab setiap permasalahan kehidupan, termasuk masalah yang berhubungan dengan usaha bisnis/wirausaha.²⁸

²⁸ Siti Inayatul Faizah, *Kewirausahaan: dalam Perspektif Agama dan Budaya*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hal 2

Islam memandang kerja sebagai kewajiban, dasarnya adalah perintah yang diungkapkan al-Qur'an secara jelas serta ancaman atas orang-orang yang tidak bekerja. Seperti yang difirmankan Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 105.

Artinya: “Dan katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.(Q.S. At-Taubah: 105).³⁰

Kewajiban kerja menunjukkan identitas manusia sebenarnya, artinya nilai manusia terletak pada aktivitas kerjanya. Manusia dijadikan khalifah Allah yang bertugas memanfaatkan semua ciptaan Allah untuk kebaikan. Pemanfaatan ini dilakukan dengan cara bekerja, tanpa kerja manusia akan rusak ciptaan Allah. Sebagai contoh, barang yang tidak pernah dirawat akan rusak dengan sendirinya, karena perawatan merupakan pekerjaan yang

³¹ Bambang Subandi, *Etika Bisnis Islam* (Surabaya: Anggota IKAPI, 2014). Hal, 67

Dalam berwirausaha tentunya membutuhkan sebuah ketekunan, kreativitas dan pemahaman dengan benar. Hal itu sesuai dengan qur'an surat al-fushilat ayat 17 :

فَفَضَّلْنَهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا ۚ وَزَيَّنَّا
السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصْبِيحٍ وَحِفْظًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿١٢﴾

Artinya: Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa. Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui. (Q.S. Al- Fushilat:12)³²

Faqadhâhunna sab'a samâwât (Maka Dia menjadikannya tujuh langit):

Yang dimaksud dengan tujuh langit adalah tingkatan langit manusia atau lathaif tujuh jenis hati manusia.³³ Terkait dengan hati tujuh lapisan sedemikian diyakini sehingga tingkatan ketujuhannya, hubb al-qalb yaitu batin qalbu yang merupakan lokus tajalli, penyingkapan dan tempat rahasia-rahasia dan turunnya cahaya-cahaya spiritual.³⁴ Namun sebagian ahli tafsir menafsirkan bahwa tujuh langit itu sebagai batin tujuh jenis dan batin tujuh jenis itu adalah fakultas batin, nafs, qalb, sir, ruh, khafa dan haq.” Mereka berkata bahwa ketujuh jenis batin ini adalah

³⁴ Ismail Haqqi Buruswi, *Tafsir Ruh al-Bayân*, jil. 8, hal. 238, Dar al-Fikr, Cetakan Beirut, Tanpa Tahun

³⁵ Ibnu 'Arabi, *Tafsir Ibnu 'Arabi, Ta'wilât Abdurrazzaq*, Riset Samir Mustafa Rubab, jil. 2, hal. 220, Dar Ihya al-Turats al-'Arabi, Beirut, Cetakan Pertama, 1422 H.

³⁷ Ruzbihan Baqli Syirazi, *Tafsir 'Arāis al-Bayān fī Haqāiq al-Qur'ān*, Riset oleh Ahmad Farid al-Mazidi, jil. 3, hal. 245, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut, Cetakan Pertama, 2008

hifzhan (Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan (batu-batu meteor dari kejahatan setan).Terkait dengan redaksi ayat mulia ini juga terdapat penafsiran irfani yang telah dijelaskan sebagaimana berikut: Pertama: Sebagaimana Allah Swt menghiasi bumi dengan para nabi dan wali, Allah Swt juga menghiasi langit-langit dengan bintang-bintang cemerlang. Demikian juga hati para arif dengan cahaya surya tajalli sifat Ilahi dan dengan bintang-bintang rahasia-rahasia malakut dan jabarut. Kedua: Dalam menjelaskan ayat ini terdapat sebuah penafsiran yang disandarkan kepada Imam Shadiq As, “Panca indra dan anggota batin orang-orang beriman kami indahkan dengan pelayanan mereka terhadap sesama.” Ketiga: Ibnu Atha dalam menjelaskan ayat ini berkata, “Hati orang-orang beriman kami hiasi dengan cahaya makrifat dan menjadikannya sebagai pelita hidayah dan cahaya tauhid (bagi semesta). Keempat: Allah Swt menghiasi hati-hati dengan cahaya-cahaya dimana cahaya-cahaya itu adalah: cahaya akal, cahaya pemahaman, cahaya ilmu, cahaya yakin, cahaya makrifat dan cahaya tauhid. Kelima: Langit dunia ini dipandang sebagai akal yang merupakan bagian batin terdekat dengan hati manusia yang terjaga dengan perantara cahaya-cahaya argumentasi dan demonstrasi dari setan-setan fantasi dan ilusi. “*Dzalika taqdir al-‘aziz al-‘alim* (Demikianlah ketentuan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui): Dia adalah Tuhan yang Mahaperkasa yang tiada seorang pun dapat menaklukkannya dan menjadi penghalang pelbagai pengaturan-Nya. Demikian juga Dia adalah Tuhan yang Mahamengetahui dan tiada sesuatu apa pun yang

Untuk mendapatkan keadaan yang baik dan sejahtera maka manusia harus

berjuang dan berusaha untuk mendapatkannya, seperti dalam hadits musnad penduduk Syam, hadits Rafi' bin Khudaij Radhiyallahu Ta'ala 'Anhu:

حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ وَائِلِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَّاسَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ

عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ

بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya : “Telah mengisahi kami Yazid, telah mengisahi kami al-Mas'udi, dari Wail Abu Bakar, dari Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij, dari kakeknya – Rafi' bin Khadij, ia berkata: Ditanyakan, "Wahai Rasulullah! Usaha apa yang paling baik?" Beliau bersabda, "Karya seseorang dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur." ⁴⁰

Hadits di atas menjelaskan salah satu ajaran di dalam Islam yaitu motivasi dan anjuran untuk berusaha, bekerja dan mencari rizki yang baik. Dan juga bahwasanya Islam itu adalah aturan agama dan Negara, sebagaimana Islam

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2017) Hal 457.

⁴⁰ Abu Bakar Muhammad Syatha ad-Dimyathi, *I'alah At-Thalibin*, (Thaha Putra: Semarang, Juz 3) hal. 3.

Dalam berwirausaha juga memerlukan unsur intuisi, intuisi dapat dinilai sebagai bagian lanjut dari pemikiran dan sikap mental maju yang telah dimiliki seorang muslim. Seorang muslim memang dituntut untuk mengaplikasikan pemahaman Islam dalam menjalankan kegiatan hidupnya. Proses aplikasi ini dapat dilakukan diantaranya dengan cara menumbuhkan kesadaran dan melatih kepekaan perasaan.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya:“(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa api neraka.” (Q.S. Ali Imran: 191).⁴¹

[illegible]

METODOLOGI KERJA

Dalam pengembangan masyarakat terdapat dua pendekatan yakni pendekatan pada kelemahan dan pendekatan pada kekuatan. Pendekatan berbasis aset seperti melihat gelas setengah penuh mengapresiasi apa yang bekerja baik di masa lampau dan menggunakan apa yang di miliki masyarakat untuk mendapat apa yang di inginkan.¹ Pendekatan ini lebih melihat pada apa yang di miliki masyarakat dan masyarakat pasti memiliki sesuatu yang dapat di manfaatkan atau di berdayakan, karena selalu ada manfaat dari semua yang ada di bumi.

¹ Mansour Fakhri, *Pembangunan dan Sesat Pikir Teori Globalisasi* (Yogyakarta: INSIST PRESS), hal. 62.

[illegible]

⁴ Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, hal. 41

Adapun paradigma dan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) yang meliputi:⁶

Salah satu modal dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi, menyadari dengan apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan. Sehingga, dalam proses ini masyarakat dapat mengetahui aset apa saja yang mereka miliki.

Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing, tidak ada yang tidak memiliki potensi. Sehingga, tidak ada alasan bagi setiap komunitas untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan yang lebih baik.

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi.⁷Partisipasi berarti peran yang sangat urgen terhadap masyarakat untuk meningkatkan perekonomian baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut

⁶ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), Hal. 21

⁷ Ibid, hal. 26

4. Kemitraan (*Partnership*)

5. Penyimpangan Positif (*Positif Deviance*)

[illegible]

6. Berawal Dari Masyarakat (*Endogenous*)

- Memiliki kendali lokal atas proses pembangunan,
- Mempertimbangkan nilai budaya secara sungguh-sungguh,
- Mengapresiasi cara pandang dunia,
- Menemukan keseimbangan antara sumber daya lokal dan eksternal.⁹

⁹ *Ibid.* Hal, 22-40.

Pembangunan Endogen mengubah aset-aset tersebut menjadi aset penting

7. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

¹⁰ Ibid, hal. 41

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang dimaksudkan agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan, maka dari itu ruang lingkup dalam penulisan skripsi ini terletak pada proses terjadinya pendampingan istri nelayan dalam memanfaatkan limbah kulit kerang yang dilakukan di Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

C. Subjek Pendampingan

D. Prosedur

¹¹ Ibid, hal. 43

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, masyarakat kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Inilah saatnya orang-orang memikirkan hal-hal besar dan berpikir *out of the box* serta membayangkan hasil-hasil yang ingin dicapai. Sebuah mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, kata-kata, dan foto. Setelah melakukan wawancara kepada masyarakat nelayan pendamping mulai mengetahui impian atau keinginan masyarakat.

Di dalam metode ABCD terdapat metode dan alat untuk memobilisasi dan menemukani aset karena dalam prinsip ABCD, kemampuan masyarakat untuk

[illegible]

Adapun metodologi penelitian dengan pendekatan berbasis asset ini, ialah sebagai berikut:¹⁶

Appreciative Inquiry adalah sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan siklus 5D, yang telah sukses digunakan dalam proyek-proyek perubahan skala kecil dan besar oleh ribuan organisasi di seluruh dunia. Dasar dari *appreciative inquiry* adalah sebuah gagasan sederhana yaitu bahwa organisasi akan bergerak menuju apa yang mereka pertanyakan. Misalnya, ketika sebuah kelompok mempelajari tentang masalah dan konflik yang dihadapi manusia, sering kali mereka menemukan bahwa jumlah dan intensitas masalah-masalah itu semakin meningkat. Dengan cara yang sama, ketika kelompok mempelajari idealisme dan capaian manusia, seperti pengalaman puncak, praktek terbaik, dan capaian mulia, maka fenomena ini juga cenderung akan meningkat.

Yang membedakan *Appreciative Inquiry* dari metodologi perubahan lainnya adalah bahwa *Appreciative Inquiry* sengaja mengajukan pertanyaan positif untuk memancing percakapan konstruktif dan tindakan inspiratif dalam organisasi.

¹⁶ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, hal. 92.

Appreciative Inquiry (AI) adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif, dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan *stakeholder* nya dengan cara yang sehat.

Asumsi dasar dalam pendekatan masalah (*problem-solving approach*) adalah bahwa organisasi dapat bekerja dengan baik dengan cara mengidentifikasi

[illegible]

Berikut adalah metode dan alat dalam metode ABCD:

Community mapping adalah pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan local. Pemetaan komunitas merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyertakan masyarakat untuk berperan aktif dalam mempengaruhi lingkungan dan kehidupan masyarakat itu sendiri. Adapun fungsi dari komunitas ialah untuk memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pemetaan, memberikan kepada masyarakat kesempatan untuk mengevaluasi sebuah program atau keputusan untuk masa depan komunitas, proses pengumpulan dan meningkatkan data geospasial, serta meningkatkan pengetahuan komunitas tentang wilayah komunitas. Tujuan dari pemetaan komunitas ini adalah agar masyarakat atau komunitas belajar memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa dilakukan dengan baik sekarang dan siapa diantara kelompok atau masyarakat yang memiliki keterampilan dan kapasitas sumber daya.

Transect atau penelusuran wilayah adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Penelusuran wilayah ini dilakukan dengan berjalan sepanjang garis tersebut serta

c. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

d. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

- 1) Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan untuk saling ketergantungan dalam masyarakat.
- 2) Membantu membangun hubungan dengan masyarakat.
- 3) Membantu warga mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri.

Leaky bucket atau biasa dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat atau komunitas dalam mengenali, mengidentifikasi, dan menganalisa berbagai perputaran keluar dan

masuknya aset ekonomi lokal yang masyarakat atau komunitas miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangun secara bersama.

Untuk mengatasi kelemahannya maka aliran yang masuk dalam hal ini yaitu kas, barang dan jasa dapat dikembangkan melalui perputaran kas dalam wadah sehingga aliran kas dan barang yang keluar sangat minimum. Dengan demikian level posisi air tergantung pada seberapa banyak yang masuk, seberapa banyak yang keluar, tingkat kedinamisan ekonomi. Tujuan dilakukannya *leaky bucket* yaitu agar masyarakat paham bahwasanya ekonomi sebagai aset dan potensi yang dimiliki masyarakat dapat mempertahankan dan meningkatkan `alur perputaran ekonomi komunitas melalui kekuatan-kekuatan kelompok. Sedangkan output yang ingin dicapai dalam hal ini adalah:

- a) Mengenalkan konsep umum *leaky bucket* dan efek pengembangan dan kreativitas pada masyarakat atau komunitas.
- b) Warga atau komunitas dapat memahami dampak pengembangan dan kreativitas bagi ekonomi lokal komunitas yang dimiliki.
- c) Masyarakat atau komunitas dapat mengidentifikasi secara sesama mengenai arus masuk mereka, kemudian alur dinamis perputaran ekonomi dalam komunitas untuk meningkatkan efek pengembangan, pemberdayaan atau peningkatan terhadap perputaran ekonomi yang berkembang secara kreatif.

Batas-batas Desa Ngawen

No	Arah	Letak
1.	Sebelah Utara	Mojoasem
2.	Sebelah Selatan	Gumeng
3.	Sebelah Barat	Raci Tengah
4.	Sebelah Timur	Randuboto

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari sebelah utara desa Ngawen bertetangga dengan desa Mojoasem, di sebelah selatan berdekatan dengan desa Gumeng, di sebelah barat bertetangga dengan desa Raci tengah, sedangkan di sebelah timur bertetangga dengan desa Randuboto.

1. Demografis

Desa Ngawen merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sidayu, desa ini terletak tidak jauh dari aliran sungai bengawan solo. Di Desa Ngawenterdapat 4 Rukun Warga (RW) dan 20 Rukun Tetangga (RT), yang terdiri kurang lebih sekitar 650 KK dengan jumlah penduduk sekitar 2692 jiwa yang terdiri dari 1302 penduduk perempuan dan 1390 laki-laki.²

² Melihat data Monografi di Balai Desa Ngawen, 04 Agustus 2017, Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

Tabel 4:2**Jumah Penduduk**

Laki-Laki	1390
Perempuan	1302
Jumlah Total	2692

Sumber Data: Profil Desa Ngawen 2016

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwasanya masyarakat yang berada di Desa Ngawen mayoritasnya jiwa yang paling banya adalah laki-laki yakni berjumlah 1390. Sementara itu dari 2692 jumlah penduduk desa Ngawen terdapat 650 KK. Sedangkan untuk mengetahui jumlah masyarakat berdasarkan umur dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4:3**Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur**

No	Indikator	Jumlah
1.	0-12 bulan	38
2.	>1->5 tahun	195
3.	>5->7 tahun	91
4.	>7->15 tahun	351
5.	>15->56 tahun	1708
6.	>56 tahun	309
7.	Jumlah Total	2692

Sumber Data: Profil Desa Ngawen 2016

2. Pendidikan

Di Desa Ngawen sendiri pendidikannya bisa dibilang baik, karena masyarakat di desa Ngawen lebih mengutamakan pendidikan bagi anak-anak mereka. Selain itu di Desa Ngawen juga memiliki fasilitas seperti sekolah untuk anak-anak.

[illegible]

Di sisi lain, masyarakat Desa Ngawen memiliki kesadaran yang bagus dalam hal pendidikan. Dalam tabel dibawah dapat dilihat tingkat pendidikan masyarakat Desa Ngawen :

Tabel 4.5***Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan***

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	Buta Huruf Usia 10 Tahun Keatas	45
2.	Usia Pra Sekolah	113
3.	Tidak Tamat SD	218
4.	Tamat SD	530
5.	Sedang SD	217
6.	Tamat SMP	431
7.	Sedang SMP	274
8.	Tamat SMA	562
9.	Sedang SMA	198
10.	Tamat Kuliyah	82
11.	Sedang Kuliyah	22
12.	Jumlah Total	2692

Sumber Data: Profil Desa Ngawen 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya pendidikan masyarakat Desa Ngawen yang lulus SD sebanyak 483 orang, kemudian disusul oleh masyarakat yang lulus SMP sebanyak 387 orang, kemudian tamat SMA sebanyak 564 orang, dan yang paling sedikit yakni masyarakat yang tamat kuliyah 60 orang. Jumlah diatas sudah termasuk jumlah anak-anak dan orang tua dijalur umum atau khusus.

3. Kesehatan

Kesehatan adalah suatu kondisi dimana sejahteranya keadaan badan, jiwa, dan sosial (lingkungan) pada diri manusia, yang memungkinkan setiap orang untuk dapat hidup produktif baik secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan dalam diri manusia menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan, berbagai bentuk/prinsip penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan seperti pemeriksaan, pengobatan, serta perawatan (termasuk kehamilan dan persalinan) adalah hal fundamental dan merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat dielakkan lagi. Berdasarkan data terakhir yang berhasil dihimpun, 80 persen masyarakat di Indonesia tidak mampu mendapat akses dan jaminan kesehatan dari lembaga atau perusahaan yang bergerak dibidang pemeliharaan kesehatan manusia, seperti Askes, Jamsostek, BPJS, dan KIS.

Kesehatan merupakan salah satu masalah yang harus sangat diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari baik itu masyarakat, keluarga maupun diri sendiri. Di Desa Ngawen memiliki program atau kegiatan bulanan untuk bayi dan anak usia dini yakni program posyandu, program ini dilakukan untuk mengetahui kesehatan bayi dan anak usia dini. Sedangkan untuk letak rumah sakit di Desa Ngawen bisa dibilang cukup dekat, namun untuk klinik/puskesmas ada di Desa Ngawen sendiri. Sehingga, apabila ada masyarakat yang sakit dan harus dirawat inap mereka bisa langsung membawanya ke klinik tersebut. sedangkan, untuk para bayi dan anak usia dini setiap bulannya akan diadakan posyandu untuk mengecek kesehatan serta menimbang berat badan bayi dan anak usia dini. Kegiatan Posyandu sendiri dilakukan setiap satu bulan sekali kegiatan ini dilakukan di rumah masing-masing

Desa Ngaweb bisa dikatakan desa yang sudah maju, karena masyarakatnya mengetahui tentang pentingnya kesehatan bagi masyarakat sekitarnya. Bahkan di Desa Ngawen juga terdapat beberapa sarana dan prasarana kesehatan untuk masyarakatnya yakni:

Sarana Prasarana Kesehatan Masyarakat Desa Ngawen

No	Sarana prasarana	Jumlah
1.	MCK Umum	1
2.	Posyandu	4
3.	Puskesmas	1
4.	Jumlah Total	6

Dari tabel diatas terlihat bahwasanya masyarakat Desa Ngawen sangat memperhatikan kesehatan bagi lingkungan sekitar mereka. Baik dari kegiatan posyandu, adanya puskesmas dan juga tersedianya MCK umum. Sehingga, desa Ngawen bisa dikatakan desa yang Sehat.

Ekonomi merupakan suatu bidang yang tidak dapat ditinggalkan oleh masyarakat, dari bidang ekonomilah dapat menjadi sebuah pandangan atau kita

Sedangkan mayoritas penduduk Desa Ngawen bekerja sebagai Nelayan. Oleh karena itu pendapatan para nelayan tersebut tidak bisa dihitung bulanan karena dengan pekerjaan tersebut masyarakat mendapat uang 100 dalam sehari.³Sebagai salah satu indikator yang dapat dilihat yakni jika pengeluaran yang digunakan untuk pendidikan lebih banyak dari pada untuk kebutuhan belanja pangan maka dapat dikatakan keluarga tersebut berkategori mampu dan sejahtera. Namun, sebaliknya jika uang pendapatan lebih banyak dikeluarkan untuk belanja pangan atau cenderung sedikit dari pada belanja pendidikan maka keluarga tersebut dikategorikan cukup atau kurang mampu dan kurang sejahtera.

³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Kotek Pada Tanggal 04 Agustus 2017

Tabel 4.7***Data Matapencaharian Masyarakat Desa Ngawen***

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	280 (orang)
2	Pegawai Negri Sipil	13(orang)
3	Nelayan	293(orang)
4	Pedagang	37(orang)
5	Pengerajin/Industry	48(orang)
6	Supir	8(orang)
7	Buruh Pabrik	218(orang)
8	Serabutan	116(orang)
9.	Guru Swasta	23(orang)
10.	Lain-lain	1654
11.	Jumlah Total	2692

Sumber data: Profil Desa Ngawen 2016

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwasanya masyarakat Desa Ngawen mayoritas bekerja sebagai nelayan dengan jumlah 293 orang, kemudian disusul dengan masyarakat yang bekerja sebagai seorang petani yaitu sebanyak 280 orang, buruh pabrik 218 orang dan seterusnya.

a. Asset Budaya

Masyarakat desa Ngawen saat ini lebih sering mengadakan orkesan ketika ada hajatan. Karena orkesan akan lebih banyak dikunjungi warga dari pada wayang, dengan adanya hal ini maka budaya yang dianut oleh nenek moyang dahulu menjadi semakin punah/ hilang.⁴

Berdasarkan data dari pihak desa Ngawe Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, bahwa masyarakat desa Ngawen mayoritas semuanya beragama Islam. Dari data profil Desa diterangkan bahwa dapat dikatakan di Desa Ngawen 99% adalah beragama Islam.

⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mansur Pada Tanggal 12 Agustus 2017

6. Aset Asoosiasi

Sejak adanya UU No.5/19/1979, Lembaga-lembaga kemasyarakatan yang modern diperkenalkan kepada masyarakat desa. Walaupun jauh sebelumnya setiap desa memiliki lembaga-lembaga lokal yang tumbuh dari masyarakat. namun, UU No.5/1979 menerapkan berbagai nama lembaga kemasyarakatan yang seragam dan korporatis diseluruh desa (LKMD, PKK, Karang Taruna, RT, RW dll) berbagai lembaga kemasyarakatan ini disatu sisi berfungsi sebagai wadah organisasi kepentingan masyarakat setempat, termasuk untuk kepentingan

Sebagian besar masyarakat Desa Ngawen sudah mampu berkembang dengan baik, seperti halnya berorganisasi karena masyarakat Desa Ngawen sudah dapat membentuk kelompok-kelompok sendiri. Seperti halnya kelompok nelayan, kelompok usaha bersama dll. Mata pencaharian masyarakat Desa Ngawen yakni nelayan, namun terdapat juga pekerjaan lain masyarakat Desa Ngawen yakni berupa pedagang baik itu pedagang nasi, rujak, bakso dll.

Sebagian besar masyarakat Desa Ngawen sudah

Sebagian besar masyarakat Desa Ngawen sudah mampu berkembang dengan baik, seperti halnya berorganisasi karena masyarakat Desa Ngawen sudah dapat membentuk kelompok-kelompok sendiri. Seperti halnya kelompok nelayan, kelompok usaha bersama dll. Mata pencaharian masyarakat Desa Ngawen yakni nelayan, namun terdapat juga pekerjaan lain masyarakat Desa Ngawen yakni berupa pedagang baik itu pedagang nasi, rujak, bakso dll.

Kemudian fasilitator juga mengajak masyarakat untuk belajar memetakan aset yang ada di Desa mereka. Berikut hasil *transect*:

Sumber: hasil transect bersama masyarakat Desa Ngawen pada 10 Juli 2017

[illegible]

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Inkulturasi

Awal dari pendampingan ini dimulai pada tanggal 04 April 2017, inkulturasi dimulai dari meminta izin kepada kepala desa Ngawen yakni Bapak Abdul Ghofur selaku kepala desa. Karena tanpa adanya izin dari bapak Abdul Ghofur (kepala desa) kegiatan pendampingan ini tidak dapat berjalan dengan baik karena kepala desa merupakan salah tokoh yang berperan penting dalam segala

² JB. Hari Kustanto 1989. *Inkulturasi Agama Katholik dalam Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: PPY) hal. 40.

Awal menerapkan tahap inkulturasi pendamping memiliki kendala tersendiri, dikarenakan pendamping bukanlah orang asli desa Ngawen. Kendala yang benar-benar dirasakan oleh pendamping yakni ketika membuat masyarakat yakin dan nyaman dengan keberadaan pendamping di sekitar tempat tinggal mereka. Karena masyarakat tidak akan bisa langsung percaya dan menerima kehadiran fasilitator di desa mereka.

³ Hasil Inkulturasi Bersama Bapak Abdul Ghofur (Kepada Desa Ngawen), Pada Tanggal 04 April 2017

Dengan mendekati para remaja desa Ngawen, pendamping sudah mulai leluasa dalam menggali informasi yang ada di desa. Mulai dari aset lingkungan sampai dengan aset individu, transek lokasi, pemetaan aset desa dll.

B. Mengungkap Kesuksesan Masa Lalu (*Discovery*)

selanjutnya dari tahap inkluturasi yang berguna untuk menggaling dukungan. Tahap mengungkap kesuksesan masa lalu ini bisa di kerjakan dengan memberikan stimulus seperti pertanyaan – pertanyaan dan cerita keberhasilan di masa lalu di Desa Ngawen. Upaya tersebut dapat menjadi awal untuk membangkitkan kekuatan dan semangat yang telah masyarakat miliki. Seperti yang telah dilakukan FGD bersama dengan kelompok *Yasinan* Perempuan pada

27 April 2017 yang bertemamatkan di rumah ibu Sualin selaku tuan rumah kegiatan yasin tahlil.

Dalam tahapan ini fasilitator bersama dengan ibu-ibu yasin tahlil mendiskusikan, dengan membahas cerita – cerita keberhasilan yang pernah dialami oleh masyarakat Desa Ngawen pada masa lalu. Dalam hal tersebut anggota kelompok di berikan pertanyaan – pertanyaan yang bersifat menstimulus guna anggota kelompok dapat bercerita. Pertanyaan – pertanyaan tersebut seperti “bagaimanakah kehidupan masyarakat Desa Ngawen pada masa lalu?” “apa masyarakat Desa Ngawen pernah mengalami masa kejayaan?”, dan pertanyaan – pertanyaan lainnya. Tahapan *Discovery* ini dapat memberikan stimulus dalam berfikir bagaimana dahulu masyarakat Desa Ngawen dapat Berjaya di masa itu. Baik keberhasilan yang diperoleh dalam lingkup individu (keluarga) atau lingkup yang lebih besar (RT, Dusun, Desa) selanjutnya dapat menjadi dasar untuk kelompok dampingan berfikir kedepan dan bergerak melakukan perubahan. Berdasarkan hasil FGD yang sudah dilakukan ternyata banyak sekali kesuksesan yang pernah dicapai oleh masyarakat desa Ngawen, keberhasilan tersebut dapat di lihat melalui tabel dibawah ini.

Hasil Pemetaan Aset Kisah Sukses (*Discovery*)

Sumber: Hasil FGD bersama Ibu-Ibu jamaah pengajian

Dari tabel di atas menjelaskan bahwasanya rata-rata masyarakat desa Ngawen khususnya kaum ibu-ibu di katakana sangat kreatif, terbukti dengan kisah kesuksesan mereka, dimana kebanyakan mereka sukses dalam bidang memasak, mendaur ulang sampah dan dalam bidang mendesain baju. Tidak hanya itu berdasarkan hasil FGD bersama anggota ibu-ibu yasin tahlil dalam membahas kisah masa lalu, terdapat keberhasilan atau kejayaan masyarakat Desa Ngawen pada Masa lalu yang pernah mereka capai. Keberhasilan atau kejayaan tersebut berupa kisah kesuksesan nenek moyang mereka yang juga berprofesi sebagai nelayan. Dimana pekerjaan sebagai nelayan mampu memopong kehidupan setiap keluarga, akan tetapi konon kata salah satu anggota ibu-ibu yasin tahlil mengatakan bahwasanya masyarakat desa Ngawen hanya terfokus untuk mengambil kerang laut dari pada ikan laut, karena mereka percaya dan terbukti bahwa hasil jika mereka mendapatkan ikan laut untuk menjualnya akan sulit untuk

untuk mengakhiri diskusi tersebut dan me
temuan kembali guna menyambung pembicaraan
ukti setelah berdiskusi bersama dengan kel
yang masyarakat dahulu pernah capai. Hasilnya
sama – sama untuk ingin mencapai harapan dan kei
Mereka terlihat antusias dalam proses tersebut, me
n melakukan perubahan yang diinginkan oleh mere
Masa Depan (*Dream*)
n atau mimpi dalam metode *Asset Based Commu*
ut teknik *Dream*, menjelaskan bahwa dalam meto
dan mimpi – mimpi masyarakat yang ingin dica

untuk mengakhiri diskusi tersebut dan me
temuan kembali guna menyambung pembicaraan
ukti setelah berdiskusi bersama dengan kel
yang masyarakat dahulu pernah capai. Hasilnya
sama – sama untuk ingin mencapai harapan dan kei
Mereka terlihat antusias dalam proses tersebut, me
n melakukan perubahan yang diinginkan oleh mere
Masa Depan (*Dream*)
n atau mimpi dalam metode *Asset Based Commu*
ut teknik *Dream*, menjelaskan bahwa dalam meto
dan mimpi – mimpi masyarakat yang ingin dica

untuk mengakhiri diskusi tersebut dan me
temuan kembali guna menyambung pembicaraan
ukti setelah berdiskusi bersama dengan kel
yang masyarakat dahulu pernah capai. Hasilnya
sama – sama untuk ingin mencapai harapan dan kei
Mereka terlihat antusias dalam proses tersebut, me
n melakukan perubahan yang diinginkan oleh mere
Masa Depan (*Dream*)
n atau mimpi dalam metode *Asset Based Commu*
ut teknik *Dream*, menjelaskan bahwa dalam meto
dan mimpi – mimpi masyarakat yang ingin dica

Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan metode pendampingan yang berbasis dari aset yang dimiliki oleh masyarakat. Melalui proses memimpin dan mengharapkan kesuksesan di masa depan dapat dikatakan sebagai kekuatan positif yang dapat *menstimulus* dan mendorong masyarakat untuk bergerak melakukan perubahan yang lebih baik. Proses kegiatan ini dilakukan berdasarkan apa yang diharapkan atau diinginkan masyarakat selama ini. Kegiatan ini tentu harus dilaksanakan secara partisipatif bersama dengan masyarakat untuk berdiskusi dan menemu kenali aset yang telah masyarakat miliki. Dalam proses ini beberapa pertanyaan yang bersifat positif dapat membangun kesadaran masyarakat mengenai aset dan potensi yang telah mereka memiliki, yang diharapkan dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk meraih atau mencapai harapan atau keinginan yang selama ini ingin dicapai masyarakat.

Setelah menggali kisah keberhasilan yang ada di dalam masyarakat Desa Ngawen, selanjutnya ialah tahap memimpin masa depan (*dream*). Secara otomatis kelompok dampingan yang telah memikirkan kisah keberhasilan masa lalu, mereka otomatis memiliki keinginan dan harpan untuk mencapai hal yang pernah dahulu terjadi. Dalam tahapan ini anggota kelompok diharapkan dapat menyatukan harapan dan keinginan mereka untuk bergerak melakukan perubahan. Dan mereka memiliki harapan yang sama dalam memanfaatkan limbah kulit kerang. Mereka bersama – sama memiliki kemauan untuk bergerak melakukan perubahan yang ingin mereka capai.

Prioritas aksi perubahan yang akan dilakukan berdasarkan pendapat

masyarakat itu sendiri. Karena merekalah yang juga akan melakukan perubahan tersebut. Seperti pendapat anggota kelompok saat diskusi seperti berikut:

“harapane yo wes pengen koyok biyen, pengen onok sing ngurusi masalah kulite kerang iki, soale nek ora onok sing ngurusi kulite kerang bakal numpuk akeh, kene atek ngedolno nandi yo ora ngerti parak e, lah nek wes onok sing ngurusi nak luweh penak, engkok ben sing ngurusi yo diupahi, dadi sing ngurusi karo aku yo podo seneng e trus deso bakal resik gak akeh tumpukane kerang”.⁶

Maksud dari ungkapan bapak Khotim di atas adalah masyarakat desa Ngawen ingin ada yang mengurus mengenai masalah limbah kulit kerang, karena jika mereka sendiri yang mengurus mereka tidak tahu dimana mereka harus menjual limbah kulit kerang tersebut.

Dari beberapa ungkapan masyarakat mengenai mimpi yang ingin mereka capai guna memberikan perubahan pada kehidupan mereka dapat disimpulkan melalui tabel di bawah ini :

Tabel 5.2

Hasil Merangkai Harapan (*Dream*)

No	Hasil Dream
1.	Masyarakat Dapat Memanfaatkan Limbah Kulit Kerang
2.	Pendapatan Masyarakat Semakin Bertambah
3.	Masyarakat Semakin Sejahtera

Sumber: Hasil FGD pada tanggal 18 Juni 2017

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Khotim (48 Tahun) warga RT 1 RW 3, 18 Juni 2017, pukul 19.45 WIB

D. Merancang (*Design*)

Setelah melalui tahap *Dream* masyarakat mulai merumuskan strategi dalam mewujudkan mimpi-mimpi yang sudah mereka buat. Pada tahap ini semua hal positif dimasa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan suatu perubahan yang diharapkan. Sehingga dalam hal ini salah satu warga mengutarakan keinginannya dalam memajukan desanya. Sehingga, timbul strategi-strategi dalam memajukan desa sebagai berikut:

Tabel 5.3

Strategi Mewujudkan Mimpi

No	Strategi-Strategi Yang Dilakukan
1.	Menentukan pemimpin dalam proses perubahan
2.	Mecari distributor pengerajin kulit kerang
3.	Menjual limbah kulit kerang kepada pengerajin

Dari tabel diatas terbukti bahwasanya masyarakat menginginkan kesejahteraan untuk masyarakat desanya, sehingga mereka memiliki strategi-strategi yang dianggap sangat mudah untuk mengubah perekonomian keluarga serta masyarakat lingkungan mereka.

E. Merencanakan Aksi Bersama Masyarakat (*Design*)

Setelah proses menjaring mimpi, maka langkah selanjutnya yaitu membuat perencanaan program, rencana program yang telah disepakati bersama yaitu terdapat pada tabel dibawah ini:

Dari tabel diatas jelas bahwasanya strategi yang akan dilakukan sudah jelas, yakni diawali dengan menentukan pemimpin dalam proses pendampingan atau perubahan, dilanjut dengan mencari distributor pengerajin dari limbah kulit kerang.

Tabel 5.4

Rencana Kegiatan

No	Kegiatan	Tempat	Tanggal	pukul
1.	Sosialisasi tentang dampak limbah kulit kerang	Balai desa	03 September	19.30 WIB
2.	Pembentukan kelompok peduli lingkungan	Balai desa	10 September	19.30 WIB

Sumber: Dikelola dari hasil FGD bersama anggota kelompok dan stakeholder terkait

Dari tabel diatas diharapkan untuk kegiatan sosialisasi mengenai dampak limbah kulit kerang dapat terlaksana pada tanggal 03 september 2017. Dimana dalam proses sosialisasi ini diharapkan mampu mengubah pola pikir masyarakat desan Ngawen tentang bagaimana dampak positif dan negative dari adanya limbah kulit kerang. Sedangkan untuk kegiatan selanjutnya yakni pembentukan kelompok peduli lingkungan yang rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 10 september, dimana tujuan dari pembentukan kelompok ini adalah untuk menjamin bahwasanya kegiatan pendayagunaan limbah kulit kerang akan terus berjalan.

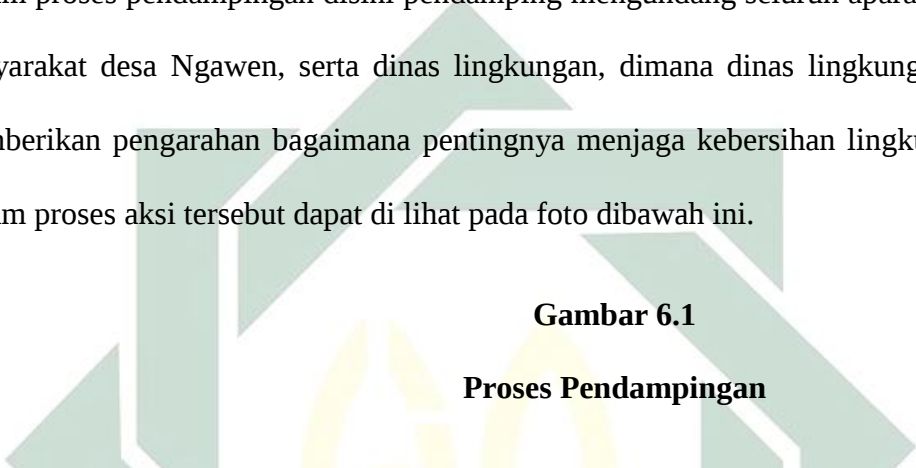
Karena dari pengalaman itulah masyarakat bisa belajar menjadi lebih baik dan maju. Terlebih untuk organisasi ibu-ibu YASINTA semua memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, ada yang pedagang, bahkan ibu rumah tangga. Pendapatan mereka juga bisa dikatakan belum bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka mulai berfikir untuk membuat alternatif lain sebagai hasil tambahan keluarga.

Mengingat pendapatan nelayan yang tidak pasti setiap harinya dikarenakan cuaca yang tidak menentu juga, menjadikan masyarakat khawatir untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena biaya pengeluaran yang semakin hari semakin bertambah. Hal ini menyebabkan masyarakat khususnya ibu-ibu YASINTA mencari pemikiran baru untuk mengembangkan hasil laut. Seperti halnya memanfaatkan potensi yang dimiliki setiap individu, untuk saling belajar antara satu dengan yang lainnya agar bisa memenuhi kebutuhan hidup.

Selama ini nelayan hanya menjual hasil *miyang* (laut) pada juragan ikan, mereka belum sadar akan adanya permainan harga oleh tengkulak dan mereka kurang tahu dengan harga pasar. Sehingga, sering kali mereka diberi harga murah. Sehingga perlu diadakan musyawarah untuk sebuah perubahan. Disini dapat diketahui bahwasanya rata-rata perhari para nelayan hanya mampu mendapatkan penghasilan sebesar RP.50.000, sedangkan untuk kebutuhan sehari-hari tidaklah cukup, apalagi dengan segala bahan pokok yang semakin naik, belum lagi jika pada saat musim hujan bisa-bisa mereka hanya mendapatkan pemasukan sebanyak RP. 30.000.

Gambar 6.1
Proses Pendampingan

Gambar 6.1
Proses Pendampingan



Gambar 6.1
Proses Pendampingan

Sumber: Dokumentasi Peneliti

[illegible]

1. Di lihat dari perubahan yang paling signifikan

Dengan adanya pendampingan kepada istri nelayan ini, dapat menumbuhkan sikap partisipatif guna memberikan peran untuk peningkatan pendapatan keluarga. Sehingga, kaum perempuan tidak hanya bergantung pada kaum laki-laki melainkan bisa hidup mandiri dalam membantu perekonomian keluarga.

Evaluasi formatif ini dilakukan dengan melihat perencanaan yang dibuat sebelum dilakukannya proses pemberdayaan kemudian dibandingkan dengan realisasi perencanaan itu.

[illegible]

ANALISIS DAN REFLEKSI

Analisis diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang ada. Dalam analisis ini akan dideskripsikan melalui tabel analisis terhadap respon subyek dampingan dalam kegiatan-kegiatan yang telah digunakan dengan menggunakan alat analisis teori dan metodologi yang telah dipaparkan sebelumnya.

Berikut merupakan analisis dalam setiap program pemberdayaan yang ada sebelum pelaksanaan program:

Tabel 7.1

Analisis Pendamping Dalam Kegiatan

No	Kegiatan	Respon Subyek Dampingan	Analisis Teoritik
1.	Inkulturasi	Awal inkulturasi masyarakat kurang terbuka, karena mereka menganggap peneliti merupakan salah satu anggota sales yang ingin menipu mereka lagi. Namun, hari-hari berikutnya masyarakat mulai terbuka dengan kehadiran pendamping.	Peneliti melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat yang disegani masyarakat terlebih dahulu agar lebih mudah dalam mendekati masyarakat dan dapat diterima, serta dapat berbaur kepada masyarakat dengan baik.
2.	Penggalian data	Masyarakat terbuka dan mau menceritakan aset-aset yang mereka miliki, baik itu aset individu maupun aset lingkungan desa	Menurut Soedjatmoko, ada suatu proses yang sering kali dilupakan bahwa pengembangan adalah <i>social learning</i> . ¹ Oleh karena itu, pengembangan masyarakat sesungguhnya merupakan sebuah proses kolektif di mana kehidupan berkeluarga, bertetangga, dan bernegara tidak sekedar menyiapkan penyesuaian penyesuaian terhadap perubahan sosial.

¹ Sedjatmoko (ed), *Social Energy As A Development, (Community Management : Asian Experience And Perspectives* (Conecticut: Kumarin Press,1987),hal. 20

Oleh karena itu, pengembangan masyarakat sesungguhnya merupakan sebuah proses kolektif di mana kehidupan berkeluarga, bertetangga, dan bernegara tidak sekedar menyiapkan penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan sosial. Hal ini merupakan sebuah tahapan yang esensial dan fundamental menuju tercapainya tujuan kesejahteraan manusia. Oleh karena itu dengan adanya keaktifan dan keterbukaan masyarakat akan sangat membantu, dalam proses ini peneliti melibatkan istri nelayan dalam mencari dan mengenalkan aset yang mereka miliki dengan FGD (*Focus group discussion*) yang dihadiri oleh 25 istri nelayan. Dalam proses ini partisipasi sangat dibutuhkan sehingga masyarakat bebas mengutarakan pendapatnya sebagai pembelajaran masyarakat yang lain. begitu pula dengan proses pemetaan dan transect aset yang dilakukan, semua harus bersumber dari apa yang diketahui dan dialami oleh masyarakat sendiri. Sehingga, mereka dapat

[illegible]

Adapun analisis pada pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan yang terdiri dari penyadaran tentang kepemilikan asset dan pemanfaatan limbah kulit kerang dengan cara di jual kepada pemasok limbah kulit kerang, guna dimanfaatkan untuk membuat aneka ragam kerajinan, dimana dalam penjualan limbah kulit kerang tersebut hasilnya mampu menambah perekonomian masyarakat desa Ngawen.

[illegible]

⁴ David C Korten, “*Development as Human Enterprise*” dalam David C Korten (ed), *Community Management: Asian Experience And Perspectives* (Conecticut: Kumarin Press, 1987), hal. 17

⁵ Soetandyo Wignyoerbroto, *Dakwah Pengembangan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren , 2005), hal. 5

⁶ Dede Janjang Suvaman, *Kewirausahaan dan Bisnis Kreatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 6

⁶ Dede Janjang Suyaman, *Kewirausahaan dan Bisnis Kreatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 6

Dalam membangun hubungan kemanusiaan, peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan dengan beberapa pihak, baik dari kelompok PKK, kelompok nelayan dan istri nelayan. Sehingga akhirnya peneliti memilih subyek dampingan yakni kelompok istri nelayan, hal ini dikarenakan beberapa hal yakni besarnya semangat kelompok istri nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, adanya partisipasi kelompok, belum adanya kegiatan yang bersifat pengembangan. Dengan begitu akan mudah terciptanya hubungan yang akrab dan keterbukaan.

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat diperlukan adanya teori-teori yang relevan untuk mengkaji permasalahan dan untuk mempermudah dalam menganalisa faktor penyebabnya, bagaimana bentuk dari permasalahan itu sendiri, serta bagaimana pemecahan masalah yang cocok untuk untuk menyelesaikan permasalahan melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

[illegible]

masyarakat akan potensi atau kekuatan yang mereka miliki. Dengan adanya kesadaran akan permasalahan yang mereka hadapi, mereka bisa memunculkan inisiatif untuk bangkit dari keterpurukan dan melakukan sebuah perubahan nyata baik perubahan untuk dirinya sendiri maupun perubahan dalam masyarakat. Namun untuk membangun kesadaran masyarakat tidak bisa dilakukan dengan serta merta. Diperlukan proses yang pendekatan secara terus menerus karena kebanyakan masyarakat masih memegang teguh paradigma magis dan naif yang telah mereka yakini dan sulit untuk dirubah. Begitu halnya dalam proses pemberdayaan masyarakat di Desa Ngawen dimana masyarakat diberikan sebuah daya untuk bisa memanfaatkan potensi yang ada melalui penyadaran ketrampilan mereka dalam pemanfaatan limbah kulit kerang, untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat nelayan.

Sebagaimana kegiatan pemberdayaan yang berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya. Dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat harus melibatkan kelompok dampingan pada setiap proses pemberdayaan. Mulai dari menemukan aset, perencanaan program, pelaksanaan aksi bahkan sampai pada proses evaluasi dan rencana tindak lanjut. Dengan demikian masyarakat mempunyai peran aktif untuk melakukan sebuah perubahan. Dengan keterlibatan masyarakat akan mampu memberikan rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi

sebagaimana dalam pendekatan proses pemberdayaan lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia.

Dalam pandangan ini pelibatan masyarakat dalam pembangunan lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap tahap berikutnya. Partisipasi yang diharapkan yaitu adanya partisipasi mobilisasi dimana kelompok mampu mandiri dalam segala pengambilan keputusan tanpa ketergantungan pada orang luar atau pendamping.

PENUTUP

Problematika yang dialami masyarakat Desa Ngawen yaitu kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahayanya limbah kulit kerang yang di biarkan menumpuk di sepanjang jalan desa Ngawen. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan limbah kulit kerang yang apabila di jual akan mendapatkan hasil yang lumayan banyak. Selain itu, rendahnya perekonomian nelayan juga disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengolah hasil laut (*miyang*).

Melalui strategi pendampingan berbasis aset ini, langkah dan strategi yang dilakukan mengutamakan memanfaatkan kekuatan, aset dan potensi masyarakat menjadikan pendamping mudah untuk melakukannya. Karena setiap individu atau kelompok lebih antusias apabila diajak membahas tentang kekuatan atau potensi-potensi yang mereka miliki. Menggali keberhasilan masa lalu yang pernah dicapai menjadi hal yang dapat membangun mimpi dan harapan kelompok untuk

1. Masyarakat mulai menyadari tentang aset yang mereka miliki setelah adanya proses pendampingan bersama istri nelayan desa Ngawen. Ini adalah modal awal untuk membangkitkan semangat masyarakat khususnya kelompok istri nelayan.
2. Melalui pemanfaatan limbah kulit kerang dengan cara menjualnya kepada distributor pengerajin limbah kulit kerang yang ada di Bali, maka di harapkan hal tersebut mampu menambah penghasilan masyarakat desa Ngawen.

Dalam proses pemberdayaan ini, memberikan banyak pelajaran baik bagi peneliti maupun masyarakat itu sendiri. Dalam segala proses pendampingan, peneliti tidak terlepas dari acuan teori dan metodologi yang membantu peneliti dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat maupun mengarahkan topik pembelajaran bersama subjek dampingan. Dalam pendampingan ini peneliti melibatkan semua lapisan masyarakat dalam melakukan perubahan akan dapat membantu. Dari kalangan pemerintahan desa, serta masyarakat untuk diajak terlibat melakukan perubahan yang lebih baik. Melibatkan perempuan untuk kebaikan bersama itu penting.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dari Buku:

Afandi, Agus dkk. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*.
Surabaya: IAIN SA Press.

Al Kaaf, Kh. Abdullah Zaky. 2002. *Ekonomi Dalam Perspektif islam*.
Bandung: CV Pustaka Setia.

Amirullah, Ahmad. 1986. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*.
Jakarta:PLPPM.

Buchari, Alma 2013. *Kewirusahaan*. Bandung: Alfabeta.

Buku Profil Desa Ngawen Tahun 2016

Dereau, Christopher. 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II.

Faizah, Siti Inayatul. 2014. *Kewirausahaan: dalam Perspektif Agama dan Budaya*. Jakarta: MitraWacana Media.

Fakih, Mansour. *Pembangunan dan Sesat Pikir Teori Globalisasi*.
Yogyakarta: INSIST PRESS.

Kasmir, 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Korten, David C. 1987. *“Development as Human Enterprise”* dalam David C Korten (ed),. *Community Management: Asian Experience And Perspectives*. Conecticut: Kumarin Press.

Kustanto, JB. Hari. 1989. *Inkulturasasi Agama Katholik dalam Kebudayaan Jawa* .Yogyakarta: PPY.

